BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Perusahaan harus bisa memaksimalkan beberapa faktor yang bisa meningkatkan profitabilitas perusahaannya, salah satunya perputaran piutang dan perputaran aktiva. Kemajuan suatu perusahaan dapat diukur dengan perkembangan tingkat laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. (Di & Periode, 2024).

Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Menurut rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio juga memberikan ukuran seberapa efektif bisnis dikelola seperti yang dinyatakan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.

Rasio ini juga merupakan ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan keuntungan atas investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.(Arman et al., 2024).

Aktifitas perekonomian dan transaksi bisnis di Indonesia saat ini diakui atau tidak lebih didominasi oleh sektor Perbankan, baik Perbankan milik Pemerintah (BUMN), maupun milik swasta. (Prihadi, 2020) Laju perekonomian dari sektor Perbankan sampai saat ini menjadi sangat diminati oleh semua kalangan masyarakat ekonomi kelas bawah, menengah, dan kelas atas, karena disamping menyediakan permodalan yang dibutuhkan sesuai usaha yang dikembangkan, proses pencairan yang cepat, dan sistem bunga yang mengikuti perkembangan pasar dan nilai tukar keuangan dalam negeri (rupiah) maupun luar negeri (US$), dan mata uang negara lainnya.

Pasal 1 angka (1) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (selanjutnya disebut UU Perbankan) mendefinisikan Bank adalah: Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk

kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.(Baidi & Yuherawan, 2023).

Perbankan dipandang sebagai inti dari sistem perekonomian di setiap negara dimana arus ekonomi dan keuangan mengalir di dalamnya. Hal ini terkait dengan fungsi utama bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk penanaman dana melalui kredit. Faktor penentu ROA (Return On Asset) dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuditas dan ukuran Aktiva. Karena dari faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktifitasnya (Lubis et al., 2019).

Pertumbuhan bank di Indonesia mulai berubah dan meningkat. Terdapat banyak perusahaan perbankan di Indonesia ada perusahaan perbankan pemerintah (BUMN) dan swasta. Perusahaan perbankan yang ada di BEI sejumlah 48 perusahaan tetapi pada laporan keuangan hanya BUMN yang lengkap dalam laporan keuangannya setiap tahunnya. Perusahaan dengan memanfaatkan laporan keuangannya perusahaan mampu menentukan, merencanakan serta memutuskan menangani masalah pada perusahaan dan mempertahankan untuk menutupi kelemahan yang ada pada perusahaan dan mempertahankan posisi yang telah dicapai. (Rohma&Miftahur, 2022).

Perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin

keberlangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, untuk melihat perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Seperti diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan. Elemen penting dari sebuah laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (SHELEMO, 2023).

Menurut Kasmir (2019) Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal- hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pemahaman tentang laporan keuangan mulai dari pengertian, jenis, komponen yang terkandung, tujuan maupun sifat laporan keuangan sangat penting sehingga dalam melakukan analisis lebih mudah untuk menginterpretasikannya. Terdapat beberapa komponen dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan salah satunya yaitu profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Rosida, Esy Nur Aisyah (Rosida & Aisyah, 2021). tentang Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Working Capital* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan jika Intellectual Capital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun, untuk variabel *Working Capital* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah BUMN tahun 2015-2020.

Berdasarkan Uraian diatas maka penulis mengangkat judul **"Analisis Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Bumn Sektor Perbankan Di Indonesia".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan Di Indonesia Tahun 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber bacaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

   Diharapkan penelitian ini dijadikan masukan, saran dan bahan pertimbangan bagi pihak dalam upaya meningkatkan profitabilitas serta diharapkan dapat membantu dalam pengembangan perusahaan ke arah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.

1. Bank

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, dikemukakan bahwa pengertian bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lebih lanjut lagi dalam pasal 1 ayat 3 UU No. 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa, “Bank Umum adalah bank yang menjelaskan kegiatan-kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Fiaauzh Primadiba, 2019)

a. Jenis-jenis Bank

(Fiaauzh Primadiba, 2019) berdasarkan jenis lembaga usaha keuangan yang terdiri dua jenis yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah lembaga usaha keuangan dapat melaksanakan aktivitas usaha secara konvensional berdasarkan syariah dalam kegiatannya menerim jasa melalui pembayaran, BPR adalah suatu lembaga keuangan dalam melaksanakan

kegiatan usahanya secara umum berdasarkan syariah dalam kegiatannya tidak dapat menerima pelayanan jasa. Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan pemerintah, lembaga keuangan swasta nasional devisa, lembaga keuangan swasta nasional non devisa serta lembaga keuangan asing.

Jenis Bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut:

1. Lembaga keuangan milik pemerintah Dimana baiknya surat pendirian perusahaan maupun modal yang dimiliki pemerintah secara pribadi. Contoh : Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara.
2. Lembaga keuangan milik swasta nasional. Lembaga keuangan yang dilimiliki oleh swasta nasional serta surat pendirian perusahaan. Dan begitu pula pembagian keuntungan. Contoh : Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, Bank Mega.
3. Bank Milik Koperasi adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan

hukum koperasi. Contoh : Bank Umum Koperasi Indonesia.

4. Bank Milik Campuran adalah bank yang kepemilikan sahamnya bercampur antara pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank ini sebagian besar dimiliki oleh warga negara Indonesia. Contoh : Bank ANZ Indonesia, Bank Commonwealth, Bank Agris, Bank BNP Paribas Indonesia, Bank Capital Indonesia.
5. Bank Milik Asing, Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh : *Bank of America, Bangkok Bank, Bank of China, Citibank, Deutsche Bank, HSBC, JPMorgan Chase, Standard Chartered, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ.*

Dari segi status pembagian lembaga keuangan dapat dilihat berdasarkan kedudukan serta status lembaga keuangan tersebut. Dalam kegiatan jenis lembaga keuangan dapat dilihat dari segi status yang terdiri dari dua macam yaitu:

1. Lembaga keuangan devisa Lembaga keuangan yang berstatus devisa atau lembaga keuangan devisa yang dapat melaksanakan pembayaran keluar negeri serta berhubungan dengan mata uang asing.
2. Lembaga keuangan non devisa Kebalikan dari lembaga keuangan devisa, dimana pembayaran yang dilakukan dalam satu negara.

Jenis Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

1. Bank Sentral, di suatu negara, pada umumnya adalah sebuah instansiyang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Bank Sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Di Indonesia, fungsi bank sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia.
2. Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalamkegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalalah umum, dalam arti dapat memberikan

seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jenis-Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya :

1. Bank Konvensional, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Bank Syariah, ialah perbankan yang segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Jenis-Jenis Bank Menurut Bentuk Badan Usaha :

1) Bank berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

2) Bank berbentuk Firma
3) Bank berbentuk Koperasi.
4) Bank berbentuk Perusahaan Perseorangan.

Jenis-Jenis Bank Menurut Organisasinya :

1) Unit banking, yaitu bank yang hanya memiliki satu organisasi dan tidak memiliki cabang di daerah lain.
2) Branch banking, yaitu bank yang memiliki cabang-cabang di daerah lain.
3) Correspondency banking, yaitu bank yang dapat melakukan kegiatan pemeriksaan dokumen ekspor-impor dan kegiatan utamanya di luar negeri.

2. **Laporan Keuangan**

a. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2019) adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Kemudian menurut Kasmir (2019) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Pada umumnya laporan keuangan dibuat

per periode yaitu satu bulan, tiga bulan atau enam bulan. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terkini setelah laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil repleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan (Syaharman, 2021).

b. **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) tujuan laporan keuangan adalah “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.” Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban

manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut SAK ETAP (2013) dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.” Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas(Putra et al., 2019).

c. Jenis – jenis Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2013:17) laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1) Neraca; merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; Aktiva tetap; Aktiva tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; Aktiva dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.

2) Laporan laba rugi; menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.
3) Laporan perubahan ekuitas; dalam laporan ini menunjukkan Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.
4) Laporan arus kas; menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara

terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5) Catatan atas laporan keuangan; yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Neraca, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

3. **Perputaran Aktiva**

   a. **Pengertian Aktiva**

      Aktiva adalah kepemilikan Aktiva, harta, dan kekayaan yang menunjang kegiatan perusahaan dan dapat ditukar dalam bentuk uang tunai. Seluruh Aktiva perusahaan merujuk pada sumber daya baik fisik maupun non-fisik yang didapatkan secara transaksional dan timbul dari aktivitas masa lalu. Aktiva adalah komponen penting karena menunjang berjalannya kegiatan perusahaan.

Tanpa adanya aktiva, perusahaan tidak akan bisa menjalankan roda bisnisnya sama sekali. Jadi sekecil apapun suatu barang, jika dibutuhkan dalam operasional usaha, maka namanya tetap aktiva (Rachmawati, 2018)

b. Hubungan perputaran aktiva terhadap profitabilitas

Kepemilikan aktiva untuk beberapa jenis perusahaan tentu berbeda-beda, misalnya saja untuk perusahaan industri manufaktur proporsi atas aktiva khususnya aktiva tetap tentu lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang jasa sehingga pemanfaatan aktiva untuk menghasilkan penjualan menjadi salah satu perhatian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari. Rasio perputaran aktiva digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan aktiva. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kinerja manajemen yang baik, namun jika menunjukkan sebaliknya maka manajemen perlu mengevaluasi strategi, pemasaran serta investasi yang dimilikinya (Adolph, 2016).

4. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya seperti aktiva, modal dan juga penjualannya. Jika rasio ini semakin tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan semakin efektif dan efisien dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber dayanya.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio, semakin baik, karena dipandang mampu berhasil menggunakan Aktiva untuk menciptakan keuntungan. Pengembalian return on assets adalah rasio yang dapat digunakan investor untuk membantu mereka memilih perusahaan untuk berinvestasi. Return on Asset merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan Aktiva yang dimilikinya, jika semakin besar maka semakin baik pengelolaan Aktivanya.(Arman et al., 2024).

b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, menurut Kasmir (2019) manfaat yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. (Nurjayanti & Amin, 2022).

c. Macam – Macam Rasio Profitabilitas

(Nurjayanti & Amin, 2022) menjelaskan bahwa untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang diterima oleh perusahaan, terdapat beberapa indikator-indikator, yaitu :

1) Gross Profit Margin Margin laba kotor merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan Gross Profit Margin merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Gross Profit Margin atau margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
2) Net Profit Margin Net Profit Margin atau margin laba besih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih. Margin laba bersih merupakan ukuran

keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Jika margin laba kotor tidak mengalami perubahan berarti margin laba bersih justru turun sangat drastis. Hal ini berarti kemungkianan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut.

3) Return on Assets Menurut Sudana (2020), Return on Assets merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.
4) Return on Equity Menurut Sudana (2020), Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting

bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

5) *Return on Investment* Menurut Kasmir (2019), *Return on Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.
6) Earning Per Share Salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat keuntungan dari Earnings per Share (EPS) atau laba per lembar sahamnya. EPS atau laba per lembar saham menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki para investor. Tentunya para investor akan senantiasa tertarik pada perusahaan yang dapat memberikan laba

per lembar sahamnya yang lebih tinggi. Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)* dan *Return on Investment (ROI),* yaitu indikator tentang Sebagian besar pemanfaatan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Profit). Rasio ini menggunakan komparansi antara keuntungan bersih yang dihasilkan sebuah instansi dengan jumlah kekayaan yang dipunyai oleh instansi. Peneliti memakai *Return On Assets* (ROA) dikarenakan guna mengetahui sebesar apa nilai pengembalian berupa keuntungan yang didapatkan atas pemanfaatan aktiva yang dipakai. Dari sini juga bisa dilihat jumlah keuntungan bersih pasca pajak serta nilai jumlah aktiva yang diterima Perusahaan. Selain itu juga disebabkan karena dalam beberapa penelitian terdahulu sebelumnya, umumnya Sebagian besar menggunakan rasio keuangan *Return On Assets*. Pada rasio ini memberikan gambaran seberapa efisien pihak perusahaan dalam mengelola Aktiva yang dimiliki. Perubahan yang terjadi pada *Return On Assets* tidak memastikan akan terjadi penurunan pada laba perusahaan, akan tetapi akan memberikan pengaruh dalam penurunan

tingkat perbandingan pada laba bersih yang ingin dicapai pihak perusahaan (Sudarisman, 2019). *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{Laba\ Bersih}{\text{Total aktiva}}\ x\ 100\%$$

Menurut Kamal dan Basri (2016)menyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a) Turnover dari Operating Asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah dipengaruhi didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating Aktiva berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
b) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan tingkat penjualan.

B. Penelitian Terdahulu

Arsy Nurulita Mustafa , Erna Sulistyowati (Mustafa & Sulistyowati, 2022) dengan judul penelitian Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bumn Sektor Perbankan. Metode yang digunakan yakni kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah diketahui secara simultan CAR, NPL, LDR, Firm Size berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial CAR, LDR, Firm Size tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas hanya NPL yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Ilham Ramadhan Ersyafdi1, Diana Fitriah , Habsyah Fitri Aryani (Ersyafdi et al., 2022) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva dan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals. Metode yang digunakan Sampel penelitian terseleksi dengan menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel yang sesuai kriteria sebanyak 9 dari 57 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda dengan menggunakan perhitungan dari SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan profitabilitas dipengaruhi oleh seluruh variabel independen sedangkan secara parsial profitabilitas tidak dipengaruhi oleh seluruh variabel independen. Jika dilihat dari koefisien determinasi masih terdapat sebesar 72,4% variabel independen lain yang memengaruhi variasi variabel profitabilitas yang belum tergali dalam penelitian ini.

Arman, Irfan Tanjung, Nur'aini Rahmi (Arman et al., 2024) dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas. Metode yang digunakan teknik analisis kuantitatif yaitu merupakan suatu teknik analisis data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan/uji F yaitu perputaran kas,

perputaran piutang, perputarang persediaan dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan profitabilitas dengan nilai sig 0,000 dan secara parsial/uji t hanya variabel perputaran persediaan yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan koefisien determinasi (R2) sebesar 53.1%.

Dina Novita, Sutiman, Supatmin (Novita et al., 2024) dengan judul penelitian Dampak Perputaran: Aktiva Tetap dan Piutang terhadap Return on Asset pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2007-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan teknik deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji t (parsial) diperoleh Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset, sedangkan Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset. Hasil uji F (simultan), Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset dengan konstribusi sebesar 30,25%. Hal ini juga diperkuat dengan hasil nilai fhitung (5,876) > ftabel (4,260).

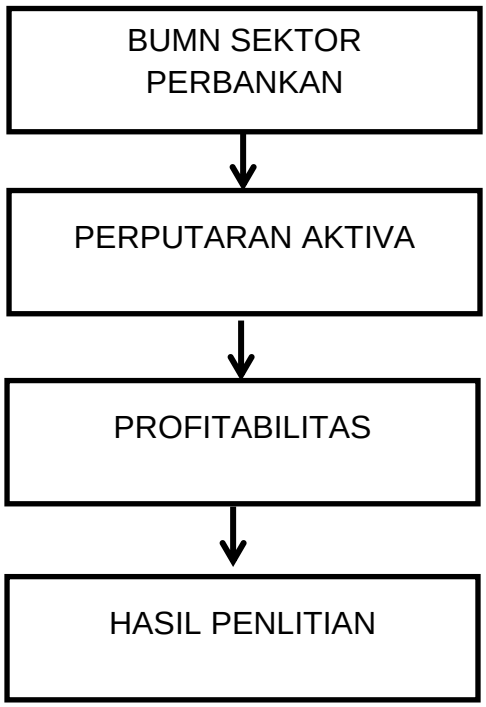
Helena , Thomas Sumarsan Goh , Elidawati , Edison Sagala (Pokhrel, 2024) dengan judul penelitian pengaruh perputaran aktiva lancar, perputaran aktiva tetap, rasio likuiditas dan rasio hutang terhadap return on asset pada pt. bintang agung sukses medan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial fixed asset turnover dan current

ratio berpengaruh signifikan terhadap return on assets pada PT. Bintang Agung Sukses. Secara parsial, perputaran aktiva lancar dan debt asset ratio tidak berpengaruh terhadap return on assets pada PT. Bintang Agung Sukses. Secara simultan, perputaran aktiva lancar, fixed asset turnover, current ratio, dan debt asset ratio berpengaruh signifikan terhadap return on assets pada PT.Bintang Agung Sukses.

Wulan Sari Mukti (Mukti et al., 2024) dengan judul penelitian pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian bahwa secara parsial masing-masing variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sementara variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil uji simultan ketika di uji bersama-sama variabel perputaran kas perputaran piutang dan persediaan menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran (Yam & Taufik, 2021).

1. **Hipotesis 1 (H1)**: **Perputaran aktiva memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas BUMN sektor perbankan di Indonesia**. Hipotesis ini berasumsi bahwa perputaran aktiva yang cepat

mengindikasikan penggunaan Aktiva yang lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa bentuk laporan keuangan pada Perusahaan sektor BUMN Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2020 sampai dengan 2024. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis dan menggambarkan hubungan antar variabel. (Jayusman & Shavab, 2020).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis melakukan penelitian pada Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Parepare di Jl. Jend Ahmad Yani Km 6 Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Dengan mengakses website www.id.co.id Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan November 2024 sampai dengan bulan Desember 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Menurut (Amin et al., 2023) populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan BUMN Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.

2. Sampel

   Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.Sampel dalam penelitian ini adalah bumn sektor perbankan yang terdaftar di pada bursa efek indonesia kecuali bumn sektor perbankan yang tidak lengkap secara administratif (laporan keuangan tahun 2020-2024). dalam hal ini, perbankan yang memenuhi syarat tersebut :

   1. Bank BRI
   2. Bank BNI
   3. Bank Mandiri
   4. Bank BTN

D. Definisi Opersional Variabel.

1. Perputaran Aktiva (*Asset Turnover*)

Perputaran aktiva adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan total Aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran aktiva, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan Aktivanya. Dalam penelitian ini, Perputaran Aktiva diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan Aktivanya untuk menghasilkan keuntungan (Pokhrel, 2024)

2. Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Investment* (ROI), yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau profitabilitas suatu investasi dengan membandingkan jumlah keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut (Anisa & Febyansyah, 2024).

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

   a. Data sekunder

      Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari

sebuah refernsi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis (Sari & Zefri, 2019).

2. Sumber Data

a. Dokumen

Dokumen merupakan bentuk pengambilan data yang mudah, sebab peneliti hanya mencermati objek dan jika terjadi kekeliruan mudah untuk memperbaikinya karena sumber datanya tetap dan tidak mengalami perubahan (Arifianto & Anubhakti, 2019).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomenafenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati (Tila et al., 2020). Observasi berupa pengamatan terhadap perusahaan perbankan di indonesia yang terdapat di BEI untuk mendapatkan data sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam perusahaan.

2. Dokumen

Dalam penelitian memilliki sumber data yang tidak berasal dari manusia seperti dokumen, foto-foto dan bahan statistik.

Melakukan metode dokumentasi merupakan bentuk pengambilan data yang mudah, sebab peneliti hanya mencermati objek dan jika terjadi kekeliruan mudah untuk memperbaikinya karena sumber datanya tetap dan tidak mengalami perubahan (Arifianto & Anubhakti, 2020). Dokumen terfokus pada laporan keuangan perusaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2021).

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif keuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpestasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup evaluasi menyeluruh atas komponen utama dalam laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Analisis ini akan membantu memahami struktur

dan kondisi keuangan perusahaan serta perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Teknik ini bisa menggunakan tren historis untuk mengidentifikasi perubahan profitabilitas dan efisiensi, serta mengevaluasi Aktiva, liabilitas, dan ekuitas (Putra et al., 2019).

1. *Return on investment (ROI)* ini mengukur kemampuan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuantungan (Sudarisman,2019) Return on inverstment dapat dihitung :

$$\text{Return on inverstment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}\ x\ 100\%$$

2. *Return On Assets (ROA)*

   ROA adalah salah satu indikator kunci dalam menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan Aktivanya untuk menghasilkan keuntungan (Sudarisman,2019). Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{\text{Total Aktiva}}\ x\ 100\%$$

   Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan Aktivanya untuk menghasilkan laba. Dalam konteks perputaran piutang dan perputaran aktiva, ROA akan menunjukkan dampak langsung dari efisiensi penggunaan aktiva terhadap profitabilitas perusahaan

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat bursa efek indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat

(sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antaralain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januarti 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersiafat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia

dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai *"The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia"*(Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan yang ada dalam suatu organisasi. Untuk melaksanakan kegiatan yaang terarah untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya kerja sama dan koordinasi usaha diantara setiap unit organisasi dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan struktur organisasi yang baik dan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena dengan struktur organisasi yang baik dan

tepat dapat memebantu kelancaran jalannya usaha yang baik dan teratur.

Adapun mengenai struktur orgnisasi PT. Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut :

a. RUPS (rapat umum pemegang saham)
b. Dewan komisaris
c. Direktur utama
    1) Divisi hukum
    2) Satuan pemeriksa internal
    3) Sekretaris perusahaan
d. Direktur penilain perusahaan
    1) Divisi penilaian perusahaan – sektor rill
    2) Divisi penilaian perusahaan – sektor jasa
    3) Divisi penilaian perusahaan – sektor utang
e. Direktur perdagangan dan pengaturan anggota bursa
    1) Divisi perdagangan saham
    2) Divisi perdagangan surat utang
    3) Divisi keanggotaan
f. Direktur pengawasan transaksi dan kepatuhan
    1) Divisi pengawasan transaksi
    2) Divisi kepatuhan anggota bursa
g. Direktur pengembangan
    1) Divisi riset

2) Divisi pengembangan usaha

3) Divisi pemasaran

h. Direktur teknologi informasi dan manajemen risiko

1) Divisi operasional teknologi informasi

2) Divisi pengembangan solusi bisnis teknologi informasi

3) Divisi manajemen risiko

i. Direktur keuangan dan SDM

1) Divisi keuangan

2) Divisi sumber daya manusia

3) Divisi umum

3. ***Job Description***

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*Job Description)* BEI yaitu sebagai berikut :

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa.

b. Dewan Komisaris, bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam. mengelola Bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta

kebijakan dan panduan tata kelola perusahaanyang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan.

c. Direktur Utama, bertanggung jawab untuk mengkordinasikan paraDirektur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal.
    1) Divisi Hukum
        a) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain.
        b) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan.
    2) Satuan pemeriksa internal
        a) Bertanggung jawab sebagai quality assurance terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidentil terhadap kegiatan internal organisasi.

b) Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

3) Sekretaris perusahaan, bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

d. Direktur Penilaian Perusahaan, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan: penilaian pendahuluan perusahaan, pencatatan perusahaan, penilaian keterbukaan perusahaan, penelaahan aksi korporasi perusahaan dan pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan).

1) Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil

a) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa;

b) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa;

c) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;

d) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;

e) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

2) Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:
   a) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa termasuk ETF;
   b) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
   c) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
   d) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk corporate action;
   e) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.
3) Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:
   a) Proses Evaluasi pendahuluan calon emitan penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di Bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA;

b) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
c) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
d) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi);
e) Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatata sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

e. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (data feed), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang dan pengelolaan aktivitas- aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan.(Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019)

1) Divisi Perdagangan Saham
a) Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham.
b) Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi.

2) Divisi Perdagangan Surat Utang

a) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.

b) Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

3) Divisi Keanggotaan, bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon angota Bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

f. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa 53 untukmewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

1) Divisi Pengawasan Transaksi, bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar.
2) Divisi Kepatuhan Anggota Bursa, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggta bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

g. Direktur Pengembangan, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi, pengembangan produk dan usaha, kegiatan pemasaran, kegiatan edukasi dan sosialisasi.
   1) Divisi Riset
      a) Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya.

b) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

2) Divisi Pengembangan Usaha, bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

3) Divisi Pemasaran, bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

h. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengembangan solusi bisnis teknologi informasi, operasional teknologi informasi, manajemen risiko.

1) Divisi Operasional Teknologi Informasi, bertanggung jawab atas perncanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijaan, pengawasan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi BEI.

2) Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi, bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan

perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

3) Divisi Manajemen Risiko

a) Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi.

b) Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance (GCG)* di dalam organisasi.

i. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan, pengelolaan keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, dan pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

4. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance.*

5. Sejarah singkat Bank BUMN

Salah satu pelaku ekonomi di Indonesia yang memiliki ciri khas adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN sebagai organisasi independen berupaya mencapai hasil optimal melalui strategi bisnis dan peningkatan kinerja profesional di bidangnya. Masih ada pertanyaan mengenai seberapa besar kontribusi BUMN terhadap struktur perekonomian bangsa. Di satu sisi, terdapat harapan sebagai pelaksana kebijaksanaan dalam pembangunan ekonomi dan menjadi pelopor dan pembina bagi perusahaan swasta (Nurhapizah & Nurimanmnur, 2022).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pelaku ekonomi lainnya, merupakan pelaku penting dalam perekonomian nasional, termasuk sektor swasta (besar dan kecil, lokal dan internasional) dan koperasi. Perekonomian Indonesia diuntungkan dengan kehadiran BUMN. BUMN merupakan perwujudan sistem perekonomian kerakyatan dari demokrasi ekonomi yang terus berkembang secara bertahap dan berkelanjutan (ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, 2022). Badan Usaha Milik Negara menjalankan usahanya dengan tujuan yang sama dengan badan usaha lainnya yaitu mencari keuntungan (profit oriented). Pendirian BUMN pada dasarnya dilakukan agar dapat melayani masyarakat, bukan hanya sebagai badan usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

1. **Bank Rakyat Indonesia**

   Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895.Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav.44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.

2. **Bank Negara Indonesia**

   Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral.Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia.

   Bank BNI memiliki 196 kantor cabang, 944 cabang pembantu domestik serta 829 outlet lainnya.

3. **Bank Tabungan Negara (BTN)**

   Bank Tabungan Negara (BTN) Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN

berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia.

Bank BTN memiliki 88 kantor cabang (termasuk 23 kantor cabang syariah), 279 cabang pembantu (termasuk 36 kantor cabang pembantu syariah), 483 kantor kas (termasuk 6 kantor kas syariah), dan 2.951 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line) Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,03% (Rizki, 2019).

4. Bank Mandiri

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, dan 1.297 kantor cabang pembantu, 1.075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara

(Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”).

Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%.Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis profitabilitas empat bank milik negara (Bank BUMN) yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN selama periode 2020 hingga 2024. Keempat bank ini merupakan pilar utama perbankan nasional dan memiliki peran besar dalam pembiayaan berbagai sektor ekonomi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 (5 Tahun). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan tahun 2020 sampai 2024. Data tersebut diperoleh peneliti melalui situs *Indonesia Stock Ecxchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id.

2. Laba Bersih

Laba Bersih pada perusahaan perbankan adalah keuntungan yang diperoleh bank setelah dikurangi semua biaya operasional, beban bunga, kerugian kredit, pajak, dan semua pengeluaran lainnya dalam suatu periode waktu tertentu..

Tabel 5. 1 Laba Bersih

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih
1.	BRI	2020	Rp. 18.660.393.000.000
		2021	Rp. 30.755.766.000.000
		2022	Rp. 51.408.207.000.000
		2023	Rp. 60.425.048.000.000
		2024	Rp. 60.643.808.000.000
2.	BNI	2020	Rp. 3.321.442.000.000
		2021	Rp. 10.977.051.000.000
		2022	Rp. 18.481.780.000.000
		2023	Rp. 21.106.228.000.000
		2024	Rp. 21.669.397.000.000
3.	BTN	2020	Rp. 1.602.358.000.000
		2021	Rp. 2.376.227.000.000
		2022	Rp. 3.045.073.000.000
		2023	Rp. 3.500.988.000.000
		2024	Rp. 3.007.328.000.000
4.	Mandiri	2020	Rp. 18.398.928.000.000
		2021	Rp. 30.551.097.000.000
		2022	Rp. 44.952.368.000.000
		2023	Rp. 60.051.870.000.000
		2024	Rp. 61.165.121.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3. Total Aktiva

Total Aktiva adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut. Total Aktiva pada bank adalah jumlah keseluruhan nilai dari semua kekayaan atau harta yang dimiliki oleh bank tersebut. Ini mencakup segala sesuatu yang bernilai ekonomi yang dimiliki oleh bank, seperti uang tunai, pinjaman yang diberikan, investasi, dan properti.

Tabel 5. 2 Total Aktiva

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aktiva
1.	BRI	2020	Rp. 1.511.804.628.000.000
		2021	Rp. 1.678.097.734.000.000
		2022	Rp. 1.865.639.010.000.000
		2023	Rp. 1.965.007.030.000.000
		2024	Rp. 1.922.983.447.000.000
2.	BNI	2020	Rp. 891.337.425.000.000
		2021	Rp. 964.837.692.000.000
		2022	Rp. 1.029.836.868.000.000
		2023	Rp. 1.086.663.986.000.000
		2024	Rp. 1.129.805.637.000.000
3.	BTN	2020	Rp. 361.208.406.000.000
		2021	Rp. 371.868.311.000.000
		2022	Rp. 402.148.312.000.000
		2023	Rp. 438.749.736.000.000
		2024	Rp. 469.614.502.000.000
4.	Mandiri	2020	Rp. 1.541.964.567.000.000
		2021	Rp. 1.725.611.128.000.000
		2022	Rp. 1.992.544.687.000.000
		2023	Rp. 2.174.219.449.000.000
		2024	Rp. 2.427.223.262.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

4. Total Ekuitas

Total ekuitas pada bank adalah sisa nilai Aktiva bank setelah semua kewajiban (hutang) dibayarkan. Ini mewakili hak residual pemilik atau pemegang saham terhadap Aktiva bank. Dengan kata lain, ini adalah nilai bersih bank yang dimiliki oleh pemegang saham setelah semua hutang dilunasi.

Tabel 5. 3 Total Ekuitas

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas
1.	BRI	2020	Rp. 229.466.882.000.000
		2021	Rp. 291.786.804.000.000
		2022	Rp. 303.395.317.000.000
		2023	Rp. 316.472.142.000.000
		2024	Rp. 323.189.047.000.000
2.	BNI	2020	Rp. 112.872.199.000.000
		2021	Rp. 126.519.977.000.000
		2022	Rp. 140.197.662.000.000
		2023	Rp. 154.732.520.000.000
		2024	Rp. 167.186.553.000.000
3.	BTN	2020	Rp. 19.987.845.000.000
		2021	Rp. 21.406.647.000.000
		2022	Rp. 25.909.354.000.000
		2023	Rp. 30.479.152.000.000
		2024	Rp. 32.571.889.000.000
4.	Mandiri	2020	Rp. 204.699.668.000.000
		2021	Rp. 222.111.282.000.000
		2022	Rp. 252.245.455.000.000
		2023	Rp. 287.494.962.000.000
		2024	Rp. 313.474.681.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

5. Analisis Profitabilitas Return on Assets (ROA)

Indikator yang digunakan dalam analisis profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) Data diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank selama lima tahun terakhir (2020–2024).

Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

a. Bank BRI

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp. 18.660.393.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp. 1.511.804.628.000.000

ROA 2020 = $\frac{18.660.393.000.000}{1.511.804.628.000.000} \times 100\% \approx 1{,}2343\% \approx 1{,}23\%$

2) Tahun 2021

Laba Bersih = Rp 30.755.766.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 1. 678.097.734.000.000

ROA 2021 = $\frac{30.755.766.000.000}{1.\ 678.097.734.000.000} \times 100\% \approx 1{,}8327\% \approx 1{,}83\%$

3) Tahun 2022

Laba Bersih = Rp 51.408.207.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 1.865.639.010.000.000

ROA 2022 = $\frac{51.408.207.000.000}{1.865.639.010.000.000} \times 100\% \approx 2{,}7552\% \approx 2{,}75\%$

4) Tahun 2023

Laba Bersih = Rp 60.425.048.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 1.965.007.030.000.000

ROA 2023 = $\frac{60.425.048.000.000}{1.965.007.030.000.000} \times 100\% \approx 3{,}0750\% \approx 3{,}10\%$

5) Tahun 2024

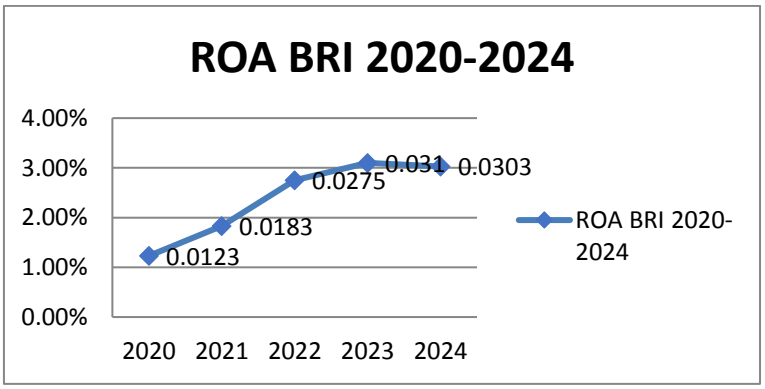
Laba Bersih = Rp 63.000 Miliar

Rata-rata Total Aktiva = Rp 2.100.000 Miliar

ROA 2024 = $\frac{60.643.808.000.000}{1.922.983.447.000.000} \times 100\% \approx 3{,}034\% \approx 3{,}03\%$

Berdasarkan Data Return on Asset Bank BRI tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return of Asset Bank BRI tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5. 1 ROA BRI Tahun 2020-2024



b. Bank BNI

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp 3.321.442.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 891.337.425.000.000

ROA 2020 = $\frac{3.321.442.000.000}{891.337.425.000.000} \times 100\% \approx 0{,}3726\% \approx 0{,}37\%$

2) Tahun 2021

Laba Bersih = Rp 10.977.051.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 964.837.692.000.000

ROA 2021 = $\frac{10.977.051.000.000}{964.837.692.000.000} \times 100\% \approx 1{,}1377\% \approx 1{,}14\%$

3) Tahun 2022

Laba Bersih = Rp 18.481.780.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 1.029.836.868.000.000

ROA 2022 = $\frac{18.481.780.000.000}{1.029.836.868.000.000} \times 100\% \approx 1{,}794\% \approx 1.80\%$

4) Tahun 2023

Laba Bersih = Rp . 21.106.228.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 1.086.663.986.000.000

ROA 2023 = $\frac{21.106.228.000.000}{1.086.663.986.000.000} \times 100\% \approx 1{,}9422\% \approx 1{,}94\%$

5) Tahun 2024

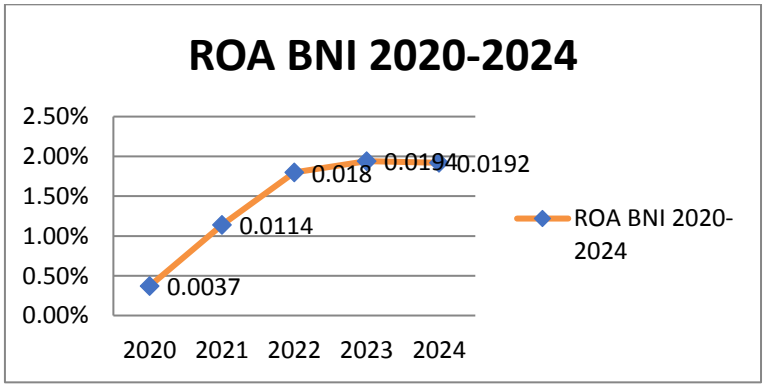
Laba Bersih = Rp 21.669.397.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 1.129.805.637.000.000

ROA 2024 = $\frac{21.669.397.000.000}{1.129.805.637.000.000} \times 100\% \approx 1{,}917\% \approx 1{,}92\%$

Berdasarkan Data Return on Asset Bank BNI tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return of Asset Bank BNI tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5. 2 ROA BNI Tahun 2020-2024



c. Bank BTN

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp 1.602.358.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 361.208.406.000.000

ROA 2020 = $\frac{1.602.358.000.000}{361.208.406.000.000} \times 100\% \approx 0{,}4436\% \approx 0{,}44\%$

2) Tahun 2021

Laba Bersih = Rp 2.376.227.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 371.868.311.000.000

ROA 2021 = $\frac{2.376.227.000.000}{371.868.311.000.000} \times 100\% \approx 0{,}6389\% \approx 0{,}64\%$

3) Tahun 2022

Laba Bersih = Rp 3.045.073.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 402.148.312.000.000

ROA 2022 = $\frac{3.045.073.000.000}{402.148.312.000.000} \times 100\% \approx 0{,}7572\% \approx 0{,}76\%$

4) Tahun 2023

Laba Bersih = Rp 3.500.988.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 438.749.736.000.000

ROA 2023 = $\frac{3.500.988.000.000}{438.749.736.000.000} \times 100\% \approx 0{,}7979\% \approx 0{,}80\%$

5) Tahun 2024

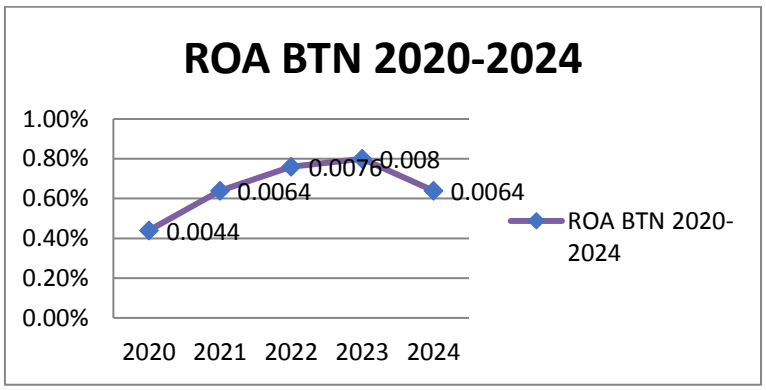
Laba Bersih = Rp 3.007.328.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 469.614.502.000.000

ROA 2024 = $\frac{3.007.328.000.000}{469.614.502.000.000} \times 100\% \approx 0{,}6403\% \approx 0{,}64\%$

Berdasarkan Data Return on Asset Bank BTN tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return of Asset Bank BTN tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5. 3 ROA BTN Tahun 2020-2024



d. Bank Mandiri

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp 18.398.928.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 1.430.110 Miliar

ROA 2020 = $\frac{18.398.928.000.000}{1.541.964.567.000.000} \times 100\% \approx 1{,}1932\% \approx 1{,}20\%$

2) Tahun 2021

Laba Bersih = Rp 30.551.097.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 1.725.611.128.000.000

ROA 2021 = $\frac{30.551.097.000.000}{1.725.611.128.000.000} \times 100\% \approx 1{,}770\% \approx 1{,}78\%$

3) Tahun 2022

Laba Bersih = Rp 44.952.368.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 1.992.544.687.000.000

ROA 2022 = $\frac{44.952.368.000.000}{1.992.544.687.000.000} \times 100\% \approx 2{,}2560\% \approx 2{,}26\%$

4) Tahun 2023

Laba Bersih = Rp 60.051.870.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 2.174.219.449.000.000

ROA 2023 = $\frac{60.051.870.000.000}{2.174.219.449.000.000} \times 100\% \approx 2{,}7619\% \approx 2{,}76\%$

5) Tahun 2024

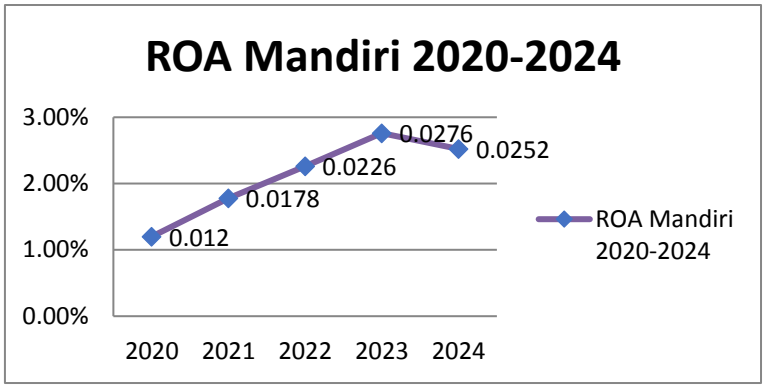
Laba Bersih = Rp 61.165.121.000.000

Rata-rata Total Aktiva = Rp 2.120.410 Miliar

ROA 2024 = $\frac{61.165.121.000.000}{2.427.223.262.000.000} \times 100\% \approx 2{,}519\% \approx 2{,}52\%$

Berdasarkan Data Return on Asset Bank Mandiri tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return of Asset Bank Mandiri tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5. 4 ROA Mandiri Tahun 2020-2024



6. Analisis Profitabilitas Return on Investment (ROI)

Indikator yang digunakan dalam analisis profitabilitas adalah Return on Investment (ROI) Data diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank selama lima tahun terakhir (2020–2024).

1. Rumus ROI adalah:

$$\text{Return on inverstment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

a. Bank Bri

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp 18.660.393.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 229.466.882.000.000

ROI 2020= $\frac{18.660.393.000.000}{229.466.882.000.000} \times 100\% \approx 8{,}1320\% \approx 8{,}14\%$

2) Tahun 2021

Laba Bersih = Rp 30.755.766.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 291.786.804.000.000

ROI 2021 = $\frac{30.755.766.000.000}{291.786.804.000.000} \times 100\% \approx 10,5404\% \approx 10,54\%$

3) Tahun 2022

Laba Bersih = Rp 51.408.207.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp . 303.395.317.000.000

ROI 2022 = $\frac{51.408.207.000.000}{303.395.317.000.000} \times 100\% \approx 16,9442\% \approx 16,94\%$

4) Tahun 2023

Laba Bersih = Rp 60.425.048.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 316.472.142.000.000

ROI 2023 = $\frac{60.425.048.000.000}{316.472.142.000.000} \times 100\% \approx 19,0933\% \approx 19,10\%$

5) Tahun 2024

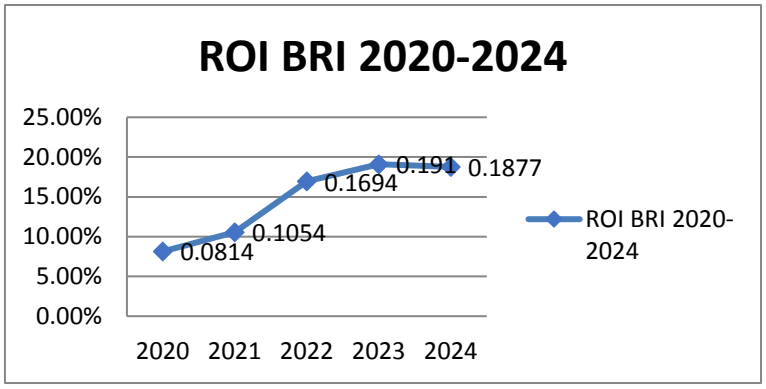
Laba Bersih = Rp 60.643.808.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 323.189.047.000.000

ROI 2024 = $\frac{60.643.808.000.000}{323.189.047.000.000} \times 100\% \approx 18,7641\% \approx 18,77\%$

Berdasarkan Data Return on Investment Bank BRI tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return on Investment Bank BRI tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5. 5 ROI BRI Tahun 2020-2024



b. Bank BNI

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp 3.321.442.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 112.872.199.000.000

ROI 2020 = $\frac{3.321.442.000.000}{112.872.199.000.000} \times 100\% \approx 2{,}9426\% \approx 2{,}94\%$

2) Tahun 2021

Laba Bersih = Rp 10.977.051.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 126.519.977.000.000

ROI 2021 = $\frac{10.977.051.000.000}{126.519.977.000.000} \times 100\% \approx 8{,}6761\% \approx 8{,}78\%$

3) Tahun 2022

Laba Bersih = Rp 18.481.780.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 140.197.662.000.000

ROI 2022 = $\frac{18.481.780.000.000}{140.197.662.000.000} \times 100\% \approx 13{,}1826\% \approx 13{,}18\%$

4) Tahun 2023

Laba Bersih = Rp 21.106.228.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 154.732.520.000.000

ROI 2023 = $\frac{21.106.228.000.000}{154.732.520.000.000} \times 100\% \approx 13{,}6404\% \approx 13{,}64\%$

5) Tahun 2024

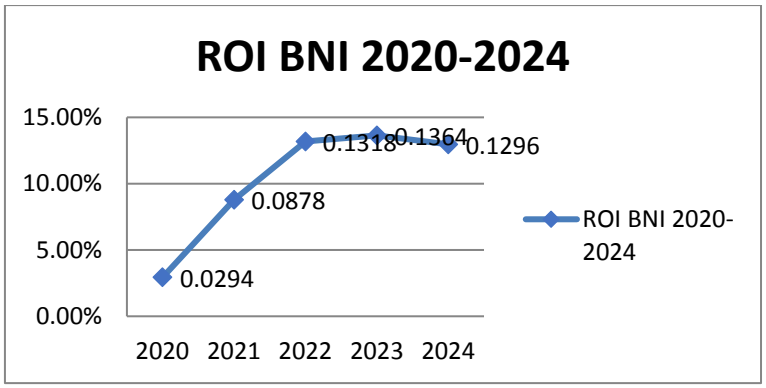
Laba Bersih = Rp 21.669.397.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 167.186.553.000.000

ROI 2024 = $\frac{21.669.397.000.000}{167.186.553.000.000} \times 100\% \approx 12{,}96\%$

Berdasarkan Data Return on Investment Bank BNI tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return on Investment Bank BNI tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5. 6 ROI BNI Tahun 2020-2024



c. Bank BTN

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp . 1.602.358.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 19.987.845.000.000

ROI 2020 = $\frac{1.602.358.000.000}{19.987.845.000.000}$ ×100%≈8,0166%≈8,02%

2) Tahun 2021

Laba Bersih = Rp 2.376.227.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 21.406.647.000.000

ROI 2021 = $\frac{2.376.227.000.000}{21.406.647.000.000}$×100%11,1004%≈11,00%

3) Tahun 2022

Laba Bersih = Rp 3.045.073.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp .25.909.354.000.000

ROI 2022 = $\frac{3.045.073.000.000}{25.909.354.000.000}$×100%≈11,7527%≈11,75%

4) Tahun 2023

Laba Bersih = Rp 3.500.988.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 30.479.152.000.000

ROI 2023 = $\frac{3.500.988.000.000}{30.479.152.000.000}$×100%≈11,4865%≈11,49%

5) Tahun 2024

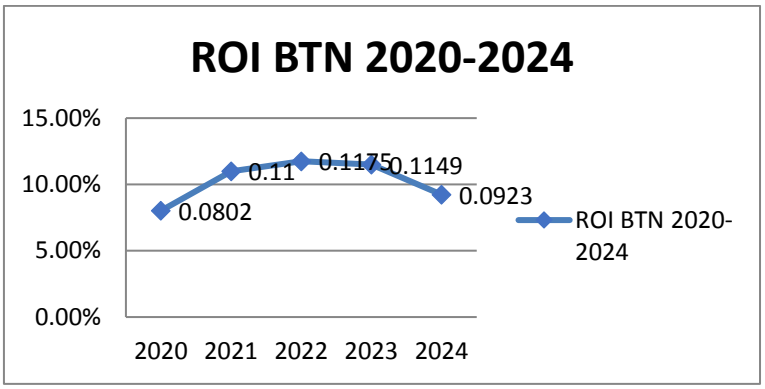
Laba Bersih = Rp 3.007.328.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 32.571.889.000.000

ROI 2024 = $\frac{3.007.328.000.000}{32.571.889.000.000}$×100%≈9,2328%≈ 9,23%

Berdasarkan Data Return on Investment Bank BTN tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return on Investment Bank BTN tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5. 7 ROI BTN Tahun 2020-2024



d. Bank Mandiri

1) Tahun 2020

Laba Bersih = Rp . 18.398.928.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 204.699.668.000.000

ROI 2020 = $\frac{18.398.928.000.000}{204.699.668.000.000} \times 100\% \approx 8{,}9882\% \approx 8{,}99\%$

2) Tahun 2021

Laba Bersih = Rp 30.551.097.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 222.111.282.000.000

ROI 2021 = $\frac{30.551.097.000.000}{222.111.282.000.000} \times 100\% \approx 13{,}7548\% \approx 13{,}75\%$

3) Tahun 2022

Laba Bersih = Rp 44.952.368.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 252.245.455.000.000

ROI 2022 = $\frac{44.952.368.000.000}{252.245.455.000.000} \times 100\% \approx 17{,}8208\% \approx 17{,}82\%$

4) Tahun 2023

Laba Bersih = Rp 60.051.870.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 287.494.962.000.000

ROI 2023 = $\frac{60.051.870.000.000}{287.494.962.000.000} \times 100\% \approx 20{,}8879\% \approx 20{,}89\%$

5) Tahun 2024

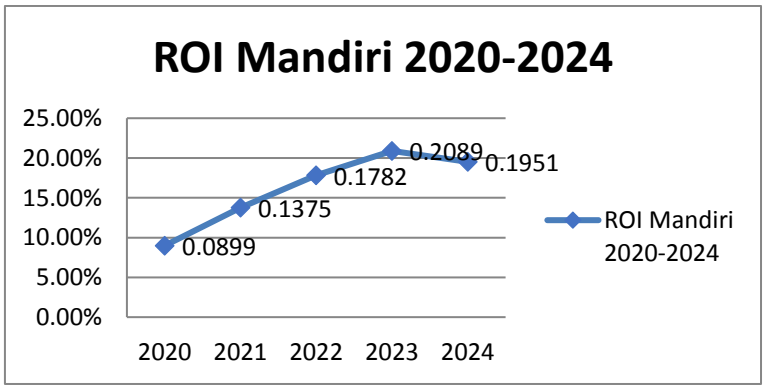
Laba Bersih = Rp 61.165.121.000.000

Total Ekuitas Akhir tahun = Rp 313.474.681.000.000

ROI 2024 = $\frac{61.165.121.000.000}{313.474.681.000.000} \times 100\% \approx 19{,}5119\% \approx 19{,}51\%$

Berdasarkan Data Return on Investment Bank Mandiri tahun 2020-2024 diatas, dapat digambarkan Diagram Batang tentang Return on Investment Bank Mandiri tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar 5. 8 ROI Mandiri Tahun 2020-2024



B. Pembahasan

1. Hasil Analisis Profitabilitas Return Of Asset (ROA)

    a. Bank BRI

    Dari data di atas, terlihat bahwa ROA Bank BRI menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023, dengan sedikit penurunan di tahun 2024. Berikut adalah poin-poin penting dalam analisis tren ROA Bank BRI:

    Peningkatan Konsisten (2020-2023): ROA Bank BRI mengalami pertumbuhan yang kuat selama periode ini. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan BRI dalam meningkatkan profitabilitasnya relatif terhadap total Aktiva yang dikelola. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi antara lain pertumbuhan kredit yang sehat, pengelolaan biaya yang efisien, dan peningkatan kualitas Aktiva.

    Stabilisasi di Level Tinggi (2023-2024): Meskipun terjadi penurunan, ROA Bank BRI di tahun 2024 diperkirakan tetap berada di level yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa BRI mampu mempertahankan kinerja profitabilitasnya meskipun dengan basis Aktiva yang terus bertumbuh.

    Kinerja Unggul: ROA di atas 2% secara umum dianggap sangat baik untuk industri perbankan. Bank BRI secara konsisten mencatatkan ROA di atas level ini sejak

tahun 2022, menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan keuntungan dari Aktivanya.

Kinerja ROA Bank BRI dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan tren yang sangat positif dan stabil di level yang tinggi. Peningkatan ROA yang signifikan hingga tahun 2022 dan 2023 mengindikasikan pengelolaan Aktiva yang semakin efisien dalam menghasilkan keuntungan. Stabilisasi ROA di tahun 2024 menunjukkan ketahanan profitabilitas BRI di tengah pertumbuhan Aktiva. Secara keseluruhan, Bank BRI menunjukkan kinerja yang solid dan efektif dalam memanfaatkan Aktivanya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan Nurlela Silaban dkk. (2021) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada Bank BRI yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan Bank BRI. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA Bank BRI mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023, mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang baik.

Husni Mubarok (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Indikator Kinerja Keuangan Terhadap Return

on Asset PT BRI Agroniaga Tbk. Penelitian ini menganalisis pengaruh indikator kinerja keuangan terhadap ROA pada PT BRI Agroniaga Tbk. Hasilnya menunjukkan bahwa indikator kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai korelasi yang sangat kuat.

b. Bank BNI

Dari data di atas, terlihat tren ROA Bank BNI selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tahun 2020: ROA BNI tercatat sangat rendah di angka 0,37%. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menekan berbagai sektor ekonomi, termasuk perbankan, menyebabkan peningkatan biaya risiko kredit dan penurunan aktivitas bisnis.

Tahun 2021: Terjadi peningkatan signifikan pada ROA menjadi 1,14%. Pemulihan ekonomi secara bertahap dan upaya BNI dalam mengelola risiko serta meningkatkan efisiensi mulai menunjukkan hasil yang positif.

Tahun 2022: Tren peningkatan ROA berlanjut, mencapai 1,80%. Ini mengindikasikan bahwa BNI semakin berhasil dalam mengoptimalkan penggunaan Aktivanya untuk menghasilkan keuntungan seiring dengan pemulihan ekonomi yang semakin kuat.

Tahun 2023: ROA BNI mencapai puncaknya pada periode ini, yaitu 1,94%. Kinerja ini mencerminkan efektivitas strategi bisnis BNI dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

Tahun 2024: Terjadi sedikit penurunan pada ROA menjadi 1,92%. Meskipun menurun tipis, level ROA ini masih jauh lebih baik dibandingkan tahun 2020 dan menunjukkan bahwa BNI mampu mempertahankan kinerja profitabilitasnya di level yang cukup tinggi. Penurunan ini perlu dianalisis lebih lanjut dalam laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor penyebabnya, seperti potensi peningkatan biaya operasional atau perubahan kualitas Aktiva.

Secara keseluruhan, ROA Bank BNI menunjukkan tren pemulihan dan pertumbuhan yang kuat dari tahun 2020 hingga 2023. Meskipun terdapat sedikit penurunan di tahun 2024, kinerja ROA BNI secara umum mengalami perbaikan yang signifikan selama periode analisis. Hal ini mengindikasikan bahwa BNI semakin efektif dalam mengelola Aktivanya untuk menghasilkan keuntungan. Perbaikan ini sejalan dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi dan upaya BNI dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas Aktiva. Analisis lebih mendalam terhadap laporan

keuangan tahunan BNI akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA setiap tahunnya.

Muhammad Nur Rohman Syah dkk. (2023) dengan judul penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BCA Periode 2019–2023). Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan Bank BNI dengan bank-bank besar lainnya menggunakan rasio keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa Bank BNI menghadapi tantangan signifikan dalam profitabilitas dan efisiensi dibandingkan dengan bank-bank lain selama periode 2019–2023.

Bunga Nirwana & Aprilia Puspasari (2023) Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Asset dan Return on Equity pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021–2023. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Bank BNI menggunakan ROA dan ROE. Hasilnya menunjukkan bahwa Bank BNI memiliki kinerja keuangan yang baik dengan nilai ROA dan ROE di atas standar Bank Indonesia selama periode 2021–2023.

c. Bank BTN

Dari data di atas, terlihat tren ROA Bank BTN selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tahun 2020: ROA BTN tercatat sebesar 0,44% (perhitungan menggunakan total Aktiva akhir tahun sebagai perkiraan rata-rata Aktiva). Angka ini relatif rendah, kemungkinan juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Tahun 2021: ROA BTN mengalami peningkatan menjadi 0,64%. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan BTN menghasilkan keuntungan dari Aktivanya seiring dengan pemulihan ekonomi.

Tahun 2022: Tren peningkatan ROA berlanjut, mencapai 0,76%. Kinerja ini mengindikasikan BTN semakin efisien dalam memanfaatkan Aktivanya untuk menghasilkan laba.

Tahun 2023: ROA BTN kembali meningkat menjadi 0,80%, menjadi level tertinggi dalam periode analisis ini. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi BTN dalam meningkatkan profitabilitas.

Tahun 2024: Terjadi sedikit penurunan pada ROA menjadi 0,64%. Penurunan ini perlu dianalisis lebih lanjut dalam laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor

penyebabnya. Namun, level ROA ini masih lebih baik dibandingkan tahun 2020 dan 2021.

Secara umum, ROA Bank BTN menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023, mengindikasikan perbaikan dalam efisiensi penggunaan Aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2024, ROA BTN tetap berada di level yang lebih baik dibandingkan awal periode analisis. Peningkatan ini kemungkinan didorong oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan kredit, pengelolaan biaya, dan kualitas Aktiva. Analisis lebih mendalam terhadap laporan keuangan tahunan BTN akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA setiap tahunnya.

Muhammad Rosidi & Lia Noviani (2022) Analisis Dampak COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Penelitian ini menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan Bank BTN. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan kinerja keuangan selama pandemi, Bank BTN berhasil mempertahankan profitabilitasnya dengan ROA yang stabil.

Zulkifli dkk. (2022) dengan judul penelitian Analisis Rasio Return On Asset (ROA) pada Bank Mandiri. Penelitian ini menganalisis ROA Bank BTN. Hasilnya menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, meskipun terdapat fluktuasi dalam nilai ROA selama periode yang dianalisis.

d. Bank Mandiri

Dari data di atas, terlihat bahwa ROA Bank Mandiri menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Namun, terjadi sedikit penurunan pada tahun 2024. Berikut adalah poin-poin penting dalam analisis tren ROA Bank Mandiri:

Peningkatan Signifikan (2020-2023): ROA Bank Mandiri mengalami peningkatan yang cukup besar dalam periode ini. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Mandiri semakin efisien dalam menghasilkan laba dari Aktivanya. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan pendapatan bunga bersih, pengelolaan biaya yang lebih baik, atau kualitas Aktiva yang meningkat.

Penurunan Sedikit (2023-2024): Meskipun masih berada di level yang tinggi, ROA Bank Mandiri sedikit menurun pada tahun 2024. Penurunan ini perlu dianalisis

lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebabnya. Beberapa kemungkinan penyebab termasuk peningkatan total Aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan laba bersih, atau adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.

Kondisi Baik: Beberapa sumber menyebutkan bahwa ROA di atas 1,5% dianggap sangat baik. Jika mengacu pada standar ini, ROA Bank Mandiri sejak tahun 2021 berada dalam kategori yang sangat baik.

Perbandingan dengan Standar Industri: Satu sumber menyebutkan bahwa ROA Bank Mandiri pada tahun 2020-2022 berada di bawah standar industri. Namun, data terbaru menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah periode tersebut.

Secara keseluruhan, kinerja ROA Bank Mandiri menunjukkan tren yang positif dari tahun 2020 hingga 2024, dengan peningkatan signifikan hingga tahun 2023 dan sedikit penurunan di tahun 2024 namun tetap berada di level yang baik. Ini mengindikasikan kemampuan Bank Mandiri dalam menghasilkan keuntungan dari Aktiva yang dimiliki semakin baik dari tahun ke tahun, meskipun perlu dicermati penyebab penurunan pada tahun 2024 untuk keberlanjutan kinerja di masa depan. Analisis lebih mendalam terhadap laporan keuangan Bank Mandiri akan memberikan pemahaman

yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

Marshellie (2023) dengan judul penelitian Stabilitas dan Pertumbuhan: Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode Tahun 2019–2023. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Bank Mandiri menggunakan ROA dan ROE. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri relatif stabil dengan sedikit perubahan selama periode 2019–2023, mencerminkan manajemen aset yang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijalani oleh Agung Pramayuda, Retno Widya Ningrum dan Irfan Achmad Musadat (2024) dengan judul penelitian "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Tahun 2018–2022" yang menunjukkan tren Return on Asset yang sama dari tahun 2018- 2022 dari ke empat bank yang diteliti yakni Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri. Dengan hasil penelitian menerangkan bahwa secara umum kinerja keuangan Bank umum BUMN periode 2018-2022 dilihat dari rasio profitabilitas menunjukan kinerja keuangan yang cukup baik, hal ini dinilai dari pencapaian rasio NIM, ROA dan ROE yang menunjukan angka yang positif. Artinya perusahaan

masih menghasilkan laba dengan mengoptimalkan asset dan modal yang dimiliki, selain itu nilai NIM yang menunjukan rasio positif artinya perusahaan memiliki pendapatatan bunga bank yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

2. Hasil Analisis Profitabilitas Return Of Investment (ROI)

   a. Bank BRI

      Dari data di atas, terlihat tren ROI Bank BRI selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

      Tahun 2020: ROI BRI tercatat sebesar 8,14%. Angka ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik meskipun di tengah kondisi ekonomi yang menantang akibat pandemi.

      Tahun 2021: ROI BRI mengalami peningkatan signifikan menjadi 10,54%. Hal ini mengindikasikan bahwa BRI semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

      Tahun 2022: Tren peningkatan ROI berlanjut dengan mencapai 16,94%. Kinerja ini mencerminkan kemampuan BRI dalam mengoptimalkan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

      Tahun 2023: ROI BRI kembali meningkat menjadi 19,10%, menjadi level tertinggi dalam periode analisis ini. Ini

menunjukkan bahwa investasi pada BRI memberikan tingkat pengembalian yang sangat menarik.

Tahun 2024 (Estimasi): Terdapat sedikit penurunan pada estimasi ROI menjadi 18,77%. Meskipun demikian, level ini masih sangat baik dan menunjukkan bahwa BRI mampu mempertahankan tingkat pengembalian investasi yang tinggi.

Kinerja ROI Bank BRI selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang semakin baik dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Peningkatan ini menunjukkan efisiensi BRI dalam mengelola modal dan menghasilkan laba bersih. Meskipun terdapat sedikit penurunan yang diestimasi pada tahun 2024, ROI BRI tetap berada pada level yang menarik bagi para investor.

Penelitian terdahulu yang membahas Nurlela Silaban dkk. (2021) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada Bank BRI yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023 dengan hasil penelitian Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan pada ROA Bank BRI di tahun 2023, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan peningkatan profitabilitas secara konsisten selama periode analisis. Bank mampu

meningkatkan laba bersih melalui pengelolaan biaya operasional yang lebih efektif.

Dedi Wahyudi & Putri Aisyah (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Return on Investment (ROI) pada Bank Rakyat Indonesia hasil penelitian Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas seperti margin laba bersih dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI BRI. Hal ini menandakan bahwa peningkatan laba relatif terhadap modal yang digunakan meningkatkan daya tarik investasi di Bank BRI.

b. Bank BNI

Dari data di atas, terlihat tren ROI Bank BNI selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tahun 2020: ROI BNI tercatat sebesar 2,94%. Angka ini relatif rendah, kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak awal pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perbankan.

Tahun 2021: ROI BNI mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 8,78%. Hal ini menunjukkan pemulihan dan peningkatan efisiensi BNI dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan.

Tahun 2022: Tren peningkatan ROI berlanjut, mencapai 13,18%. Kinerja ini mengindikasikan bahwa BNI semakin efektif

dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Tahun 2023: ROI BNI sedikit meningkat menjadi 13,64%, menjadi level tertinggi dalam periode analisis ini. Ini menunjukkan bahwa investasi pada BNI memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Tahun 2024 (Estimasi): Terdapat sedikit penurunan pada estimasi ROI menjadi 12,96%. Meskipun menurun tipis, level ini masih jauh lebih baik dibandingkan tahun 2020 dan menunjukkan bahwa BNI mampu mempertahankan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik.

Kinerja ROI Bank BNI selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari level rendah di tahun 2020 hingga mencapai puncaknya di tahun 2023. Meskipun terdapat sedikit penurunan yang diestimasi pada tahun 2024, secara keseluruhan BNI menunjukkan perbaikan yang substansial dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya dari modal yang diinvestasikan. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan ekonomi dan upaya BNI dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang membahas Muhammad Nur Rohman Syah dkk. (2023) dengan judul penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan

Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BCA Periode 2019–2023) hasil penelitian Bank BNI menghadapi tantangan dalam hal profitabilitas dan efisiensi dibandingkan dengan bank lain. ROI dan ROA BNI menunjukkan fluktuasi, terutama akibat tekanan biaya operasional yang lebih tinggi dan persaingan yang ketat di industri perbankan.

Rina Anggraini & Faisal Hidayat (2023) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Return on Investment dan Return on Equity terhadap Kinerja Keuangan Bank BNI. Hasil penelitian ROI dan ROE secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan Bank BNI, dengan tren peningkatan pada periode 2020–2023. Penelitian menyoroti bahwa pengelolaan aset dan pengurangan biaya non-operasional menjadi faktor utama dalam memperbaiki kinerja keuangan BNI.

c. Bank BTN

Dari data di atas, terlihat tren ROI Bank BTN selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tahun 2020: ROI BTN tercatat sebesar 8,02%. Angka ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang moderat di tengah kondisi ekonomi yang dipengaruhi oleh pandemi.

Tahun 2021: ROI BTN mengalami peningkatan menjadi 11,00%. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam kemampuan BTN menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Tahun 2022: Tren peningkatan ROI berlanjut dengan mencapai 11,75%. Kinerja ini mencerminkan efisiensi BTN dalam memanfaatkan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Tahun 2023: ROI BTN terjadi penurunan menjadi 11,49%, meskipun begitu Ini tetap menunjukkan bahwa investasi pada BTN memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Tahun 2024: Terdapat sedikit penurunan lagi pada ROI menjadi 9,23%. Meskipun demikian, level ini masih lebih baik dibandingkan tahun 2020 dan menunjukkan bahwa BTN mampu mempertahankan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik.

Kinerja ROI Bank BTN selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang positif hingga tahun 2022, mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang semakin baik dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Meskipun terdapat sedikit penurunan yang pada tahun 2023 dan 2024, secara keseluruhan

BTN menunjukkan perbaikan dalam menghasilkan keuntungan bagi para investornya.

Muhammad Rosidi & Lia Noviani (2022) dengan judul penelitian Analisis Dampak COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (BTN) hasil penelitian Meskipun terdapat penurunan kinerja keuangan akibat pandemi, Bank BTN berhasil mempertahankan stabilitas ROA dengan mengoptimalkan portofolio kredit dan pengelolaan risiko kredit yang baik. Hal ini menandakan ketahanan bank selama masa sulit.

Zulkifli dkk. (2022) judul penelitian Analisis Rasio Return On Investment pada Bank BTN hasil penelitian ROI BTN mengalami fluktuasi dengan peningkatan pada tahun-tahun tertentu, menandakan kemampuan bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba meski terdapat tekanan eksternal seperti pandemi. Faktor efisiensi operasional menjadi kunci dalam menjaga profitabilitas.

d. Bank Mandiri

Dari data di atas, terlihat tren ROI Bank Mandiri selama periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tahun 2020: ROI Bank Mandiri tercatat sebesar 8,99%. Angka ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang

cukup baik meskipun di tengah tantangan ekonomi akibat pandemi.

Tahun 2021: ROI Bank Mandiri mengalami peningkatan signifikan menjadi 13,75%. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Mandiri semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Tahun 2022: Tren peningkatan ROI berlanjut dengan mencapai 17,82%. Kinerja ini mencerminkan kemampuan Bank Mandiri dalam mengoptimalkan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Tahun 2023: ROI Bank Mandiri terus meningkat menjadi 20,89%, menjadi level tertinggi dalam periode analisis ini. Ini menunjukkan bahwa investasi pada Bank Mandiri memberikan tingkat pengembalian yang sangat menarik.

Tahun 2024: ROI Bank Mandiri sedikit menurun menjadi 19,51%. Meskipun demikian, level ini masih sangat tinggi dan menunjukkan bahwa Bank Mandiri mampu mempertahankan tingkat pengembalian investasi yang menarik bagi para investor.

Kinerja ROI Bank Mandiri selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang semakin baik dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Peningkatan ini menunjukkan efisiensi Bank

Mandiri dalam mengelola modal dan menghasilkan laba bersih. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2024, ROI Bank Mandiri tetap berada pada level yang sangat menarik bagi para investor.

Penelitian ini juga sejalan D. Sintiani Novita Sari & Khoirunnisa (2024) dengan judul penelitian Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2019–2023. Hasil penelitian ROA Bank Mandiri menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh pengelolaan aset dan efisiensi biaya operasional. Walau ada tantangan, kinerja keuangan tetap positif dengan pertumbuhan laba yang konsisten pada sebagian besar periode.

Marshellie (2023),dengan judul penelitian Stabilitas dan Pertumbuhan: Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2019–2023. Hasil penelitian Kinerja keuangan Bank Mandiri relatif stabil dengan ROA dan ROI yang menunjukkan tren positif. Penelitian menekankan peran manajemen aset yang efektif dan pengendalian biaya sebagai faktor utama dalam mempertahankan pertumbuhan laba. journal.drafpublisher.com

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dijalani oleh Lailatus sa'adah, Rihlatil Hajjah dan Andri Tiansyah(2025)

yang menunjukkan tren Return on Investment yang sama dari tahun 2019- 2023 dari ke empat bank yang diteliti yakni Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri. Dengan hasil penelitian menerangkan bahwa Kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi COVID-19. Secara umum, keempat bank ini berhasil menunjukkan pemulihan yang cukup baik, meskipun terdapat tantangan pada efisiensi operasional dan pengelolaan biaya Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi akibat dampak pandemi, empat bank tersebut menunjukkan pemulihan yang cukup baik, dengan Bank Mandiri dan BRI mencatatkan kinerja terbaik di antara mereka. Perbaikan efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan pengembalian terhadap ekuitas menjadi faktor penting dalam mendukung pemulihan mereka, namun tantangan dalam mengelola biaya dan efisiensi operasional masih perlu dihadapi, khususnya oleh BNI dan BTN.

3. Perbandingan Profitabilitas antar Bank

Secara umum, BRI adalah bank dengan tingkat profitabilitas tertinggi baik dari sisi ROA maupun ROI. Hal ini mencerminkan kekuatan BRI dalam mengelola Aktiva dan investasi, didukung oleh

fokus bisnis pada sektor mikro dan UMKM yang memberikan margin tinggi dan basis nasabah luas.

Bank Mandiri menempati posisi kedua dalam profitabilitas, menunjukkan manajemen Aktiva dan investasi yang efisien serta diversifikasi produk yang solid. BNI menunjukkan peningkatan yang konsisten, namun masih tertinggal dari Mandiri dan BRI. BTN sebagai bank dengan spesialisasi di sektor perumahan masih memiliki tingkat profitabilitas terendah, namun dengan pertumbuhan yang stabil.

4. Tren Pemulihan Pasca Pandemi

Dalam periode 2020-2023, bank-bank BUMN menghadapi berbagai tantangan besar, mulai dari dampak pandemi COVID-19 yang mengguncang perekonomian global Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi akibat dampak pandemi, empat bank tersebut menunjukkan pemulihan yang cukup baik, dengan Bank Mandiri dan BRI mencatatkan kinerja terbaik di antara mereka. Perbaikan efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan pengembalian terhadap ekuitas menjadi faktor penting dalam mendukung pemulihan mereka, namun tantangan dalam mengelola biaya dan efisiensi operasional masih perlu dihadapi, khususnya oleh BNI dan BTN.

5. Tren Penurunan ROA dan ROI di Tahun 2024

Sepanjang kuartal keempat 2024, sektor perbankan mencatatkan laba bersih sebesar Rp50,3 triliun, turun sekitar 5,5% dibanding kuartal sebelumnya dan turun 3,2% secara tahunan. BRIS menjadi bank dengan kinerja terbaik, ditopang oleh pertumbuhan kredit yang kuat, naik hampir 16% dibanding tahun sebelumnya, serta biaya kredit yang lebih rendah. Namun, secara keseluruhan, likuiditas masih menjadi tantangan besar rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) naik cukup signifikan, yang pada akhirnya menyebabkan biaya kredit ikut naik. Ke depan, pertumbuhan kredit perbankan diperkirakan akan melambat akibat daya beli masyarakat yang masih lemah, margin keuntungan yang tergerus, serta tekanan biaya kredit yang semakin meningkat. Isu utama yang perlu diwaspadai adalah biaya dana yang diperkirakan tetap tinggi pada 2025, sehingga bisa berdampak pada profitabilitas bank. BBCA menjadi satu-satunya bank yang telah mengindikasikan rencana untuk menaikkan suku bunga kredit, khususnya di segmen konsumer, sementara bank-bank lain kemungkinan besar masih menghadapi tekanan biaya operasional.

Dalam jangka pendek, harga saham sektor perbankan berpotensi tetap tertekan, salah satunya karena downgrade estimasi laba kuartal ini oleh para analis. Selain itu, kepastian terkait transisi BUMN ke Danantara juga akan menjadi faktor penentu, karena akan

berdampak pada kebijakan dividen yang baru akan diputuskan dalam RUPS Maret 2025. Saat ini, bank-bank BUMN masih menawarkan imbal hasil dividen yang menarik, mencapai 9%, dengan total laba bersih sektor ini diperkirakan sekitar Rp140 triliun pada 2024, di mana Rp100 triliun di antaranya kemungkinan akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada Danantara.

Di tengah kondisi ini, bank yang memiliki imbal hasil dividen tinggi, rasio dana murah (CASA) yang solid, serta kualitas aset yang lebih baik diperkirakan akan lebih siap dalam menjaga biaya kredit tetap rendah. Oleh karena itu, rekomendasi utama kami untuk sektor perbankan saat ini adalah BBRI (dengan target harga Rp5.500) dan BBCA (dengan target harga Rp12.000), yang keduanya memiliki potensi kenaikan lebih dari 30%. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

ROA industri perbankan secara tahunan menurun dari 2,77% menjadi 2,62% per Maret 2024. Serta masih rendah dari posisi ROA per Desember 2023 yang sebesar 2,74%. Hal tersebut terjadi karena kinerja laba bank hanya naik tipis, tidak sekencang laju kenaikan total asetnya. Perbandingannya, rata-rata laba industri bank hanya naik 1,5% yoy, sementara total aset tumbuh 7,3% yoy per Maret 2024. Lebih rinci, bank berdasarkan kelompok modal inti, ROA Bank KBMI 1 menurun dari 1,36% menjadi 1,30% per Maret 2024. Lalu, ROA Bank KBMI 2 susut dari 2,20% menjadi 1,64%, serta ROA

Bank KBMI 4 menurun dari 3,73% menjadi 3,54%. Hanya Bank KBMI 3 yang ROA-nya naik tipis dari 1,85% jadi 1,87%.

Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae mengatakan penurunan ROA tersebut dipengaruhi terutama penurunan margin bunga bersih atau NIM bank secara industri dari sebesar 4,77% menjadi 4,59% pada Maret 2024. Para bankir membenarkan adanya penurunan ROA dikarenakan laba bank yang tertekan pada Kuartal I-2024. PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB) misalnya. ROA bank ini turun dari 2,77% menjadi 2,62% pada Kuartal I-2024.

Sementara kredit dan total aset tumbuh tinggi masing-masing sebesar 12,04% dan 15,14%. "Menyusutnya ROA perbankan ini secara umum terjadi karena pertumbuhan laba lebih rendah daripada aset itu sendiri, meskipun permintaan kredit tumbuh dengan baik," kata Direktur Utama BJB Yuddy Renaldi kepada Kontan. Yuddy mengatakan, penurunan laba tersebut secara bersamaan terjadi karena dinamika perekonomian saat ini telah menekan suku bunga acuan hingga terus mengalami kenaikan dan berdampak pada beban dana perbankan.

Meski begitu, BJB tetap akan menggenjot pertumbuhan kinerja tahun ini sehingga rasio profitabilitas seperti ROA bank juga akan ikut naik. "Strategi untuk mengimbanginya, perbankan harus cermat dalam melakukan efisiensi dan mencari sumber sumber

pendapatan lain, baik melalui produk berbasis fee based maupun menjaga/memperbaiki kualitas asset," kata Yuddy. Pada Kuartal I-2024, BJB membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 453 miliar atau tumbuh 1,6%. Namun setelah dikurangi pajak, laba bersih BJB menyusut 2% menjadi Rp 364,26 miliar.

6. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen bank untuk lebih fokus pada efisiensi operasional dan strategi investasi yang tepat sasaran. Untuk bank seperti BTN, peningkatan kualitas kredit dan digitalisasi proses layanan bisa menjadi kunci peningkatan profitabilitas di masa mendatang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perputaran aktiva terhadap profitabilitas pada bumn sektor perbankan di indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang diukur melalui indikator ROA dan ROI. Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tren Profitabilitas Berdasarkan ROI: Analisis ROI juga menunjukkan tren peningkatan profitabilitas pada keempat bank BUMN selama periode penelitian. Peningkatan ROI mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham dan pihak terkait menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih baik dari tahun ke tahun. Perbedaan tingkat ROI antar bank juga terlihat, dengan Bank BRI dan Bank Mandiri cenderung memiliki tingkat ROI yang lebih tinggi, mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan.
2. Hubungan Perputaran Aktiva dengan Profitabilitas: Meskipun penelitian ini tidak secara langsung mengukur tingkat perputaran aktiva, peningkatan profitabilitas yang tercermin dalam ROA mengindikasikan adanya pengelolaan aktiva yang semakin efisien. Bank-bank yang mampu mengoptimalkan penggunaan Aktivanya, seperti penyaluran kredit yang efektif dan pengelolaan Aktiva tetap yang efisien, cenderung mencatatkan tingkat ROA yang lebih tinggi.

3. Perbandingan Kinerja Profitabilitas Antar Bank: Terdapat perbedaan kinerja profitabilitas yang signifikan antara keempat bank BUMN. Bank BRI dan Bank Mandiri secara konsisten menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih unggul dibandingkan Bank BNI dan Bank BTN, baik dari segi ROA maupun ROI. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk model bisnis yang berbeda, fokus segmentasi pasar, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko.
4. Dampak Kondisi Ekonomi: Kondisi ekonomi, terutama pada awal periode penelitian (tahun 2020), memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi, kinerja profitabilitas keempat bank BUMN menunjukkan tren yang positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi kepada peneliti lain sebagai berikut:

1. Disarankan agar Penelitian Selanjutnya agar menggunakan Lebih banyak Indikator dalam menganalisis Profitabilitas selain ROA dan ROI
2. Disarankan kepada Manajemen Bank terus berupaya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, termasuk optimalisasi penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan

kualitas Aktiva, pengelolaan Aktiva tetap yang produktif, dan pengendalian biaya operasional.

3. Disarankan Kepada Pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor perbankan yang sehat dan berkelanjutan.
4. Disarankan kepada Pemerintah melakukan pengawasan yang efektif terhadap kinerja BUMN perbankan untuk memastikan pengelolaan Aktiva yang optimal dan peningkatan profitabilitas yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2016). *No Title No Title No Title*. *4*(2), 1–23.

Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Terhadap Kinerja Organisasi Erni Yuli Sari, P. (2024). Ropinna Nadia Sormin; Meyken Simbolon; Pirhot Christopher Silitonga; Ibrani; Yuni Nainggolan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *7*(2), 2622–5379.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, *14*(1), 15–31.

ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). *No* 356–363.

Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(1), 1992–2016. https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896

Arifianto, R. Y., & Anubhakti, D. (n.d.). *DOKUMEN STUDI KASUS : AGEN PT NUSANTARA CARD SEMESTA*. 56–61.

Arman, A., Tanjung, I., & Rahmi, N. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, *2*(2), 114–119. https://doi.org/10.56854/atk.v2i2.311

Baidi, R., & Yuherawan, D. S. B. (2023). Pertanggungjawaban Tindak Pidana Perbankan Perspektif Hukum Pidana Dan Undang-Undang Perbankan. *Journal Justiciabelen (JJ)*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.35194/jj.v3i1.2112

Di, T., & Periode, B. E. I. (2024). *Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB ISSN : 2723-0937*. *7*, 1617–1630.

Ersyafdi, I. R., Fitriah, D., & Aryani, H. F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva dan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 129–136. https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13233

Fiaauzh Primadiba, A. (2019). BAB IIPdf. In *Αγαη* (Vol. 8, Issue 5, p. 55).

Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa

Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, *7*(1), 13. https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180

Lubis, M. S., Nasution, I. A., Mery, M., Jenvony, J., Yulia, V., Devika, V., & Novera, V. (2019). Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Owner*, *3*(2), 307. https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.129

Mukti, W. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Agung, D., & Piutang, P. (2024). *Issn : 3025-9495*. *1*(9).

Mustafa, A. N., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bumn Sektor Perbankan. *Jurnal Proaksi*, *9*(1), 84–96. https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2511

Novita, D., Sutiman, S., & Supatmin, S. (2024). Dampak Perputaran: Aktiva Tetap dan Piutang terhadap Return on Asset pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2007-2017. *Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]*, *2*(3), 120–128. https://doi.org/10.58174/jmp.volume:2.no:3.2024.117.hal:120-128

Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK. *Jurnal Economix*, *10*(1), 221–232. https://ojs.unm.ac.id/economix/article/download/44259/20455

Pokhrel, S. (2024). No TitleΕΛΕΝΗ. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Putra, T. A. P. S., Tusholihah, M., Retnawati, K., & Maje, G. I. L. (2019). Dampak Dan Upaya Penerapan Ifrs Pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(2), 284–298. http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/14

Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *1*(2), 81–91. https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.20

Rizki, R. M. (2019). *Gambaran Umum PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 1*(69), 32–51.

Rohma&Miftahur. (2022). Pengaruh Financial Leverage, Perputaran Piutang dan Arus Kas Operasi terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN

di Indonesia Periode 2015-2020. *Ilmu Sosial*, *1 No.7*(7), 1–28. https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3304

Rosida, S. N., & Aisyah, E. N. (2021). Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Chife in Editor. *Jrak*, *12*(2), 96–110.

Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, *21*(3), 311.

SHELEMO, A. A. (2023). No Titleيليب. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Syaharman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, *4*(2), 283–295. https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151

Tila, L., Lestari, N., & Setianingsih, S. (2020). Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Labatila*, *3*(01), 96–120. https://doi.org/10.33507/lab.v3i01.235

Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Analisis Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Bank Bumn Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *2*.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. *3*(2), 96–102.

(Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Terhadap Kinerja Organisasi Erni Yuli Sari, 2024)